

**SISTEM PERGURUAN TAMAN SISWA
MENURUT KI HADJAR DEWANTARA
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

Oleh:

USWATUN CHASANAH MDZ

9847 4077

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

ABSTRAK

USWATUN CHASANAH MDZ– NIM. 98474077. SISTEM PERGURUAN TAMAN SISWA MENURUT KI HADJAR DEWANTARA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM , YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Perguruan Taman Siswa menjadi tempat hidup bersama-sama antara penganut Taman Siswa antar guru dan murid antar pimpinan dan anggotanya selama 24 jam penuh setiap harinya. Guru bukan mengajar saja tapi juga menjadi suri tauladan bagi kehidupan siswanya dengan sikap dan perbuatannya dan tutur katanya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), sumber datanya dari sumber data primer dan sekunder. Metode analisa datanya menggunakan metode deskriptif analitis, sedang metode pembahasannya menggunakan pola berfikir induktif, dan deduktif.

Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang aktif mengikuti belajar kelompok dengan siswa yang tidak aktif belajar kelompok. Karena semakin aktif para siswa dalam mengikuti belajar kelompok, maka semakin baik prestasi belajar siswa di sekolah.

Kata kunci: **Perguruan Taman Siswa, Ki Hadjar Dewantara, pendidikan Islam**

Drs. Abdurrahman Assegaf, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr./ Uswatun Chasanah
Lamp : 5 (Lima) eksmplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi tersebut

Nama : Uswatun Chasanah
NIM : 9847 4077
Judul : SISTEM PERGURUAN TAMAN SISWA MENURUT
KI HADJAR DEWANTARA DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM

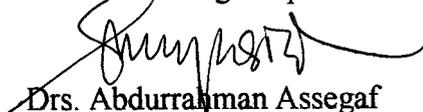
Maka skripsi ini sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam ilmu kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu, saya mohon kepada bapak, agar mahasiswa bersangkutan dalam waktu dekat ini segera dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 6 Juni 2003

Pembimbing skripsi


Drs. Abdurrahman Assegaf

NIP: 150 275 669

DRS. AHMAD ARIFI, M. Ag
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi

Saudara Uswatun Chasanah MDZ

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi skripsi saudara:

Nama : Uswatun Chasanah MDZ

NIM : 9847 4077

Jurusan : Kependidikan Islam.

Judul : SISTEM PERGURUAN TAMAN SISWA MENURUT KI
HADJAR DEWANTARA DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM

Maka skripsi ini sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami, semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi pembaca pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amien.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2003

Konsultan


Drs. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. 150 253 888



PENGESAHAN

Nomor : IN/ I/ DT/ PP 01.I/ 06/ 03

ripsi dengan judul: SISTEM PERGURUAN TAMAN SISWA MENURUT
KI HADJAR DEWANTARA DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Uswatun Chasanah MDZ
NIM : 9847 4077

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 05 Juli 2003

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP. : 150 223 029

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latief
NIP. : 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Drs. Abdurrachman Assegaf, M.Ag
NIP. : 150 275 669

Penguji I

Drs. H. M. Rofangi, M.Si
NIP. : 150 037 931

Penguji II

Dra. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. : 150 253 888

Yogyakarta, 12 Juli 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. : 150 037 930

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَلِيِّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini dengan judul “SISTEM PERGURUAN TAMAN SISWA MENURUT KI HADJAR DEWANTARA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM”

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, beserta ummatnya yang selalu mengikuti beliau hingga akhir zaman nanti. Amin.

Dalam penyusunan ini, penulis menyadari tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka sudah seharusnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat;

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Hamruni, M. Si, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam
3. Bapak Drs. Abdurrahman Assegaf, M. Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah menghantarkan penulis dalam penyelesaian studi sekaligus pembimbing yang dengan sabar dan telaten memotivasi penulis memberi arahan dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan para karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selama ini telah memberikan bantuannya.
5. Ayahanda dan ibunda tercinta yang tiada jemu selalu memberi nasehat, arahan dan bimbingan serta yang selalu memotivasi penulis dan tak henti-hentinya selalu mendo'akan penulis, juga yang telah banyak berkorban demi kelancaran studi putrinya sehingga dengan do'a dan pengorbanan

keduanyalah penulis dapat mewujudkan skripsi ini. Pengorbanan kasihmu tiada tara.

6. Rasa terima kasih penulis ucapkan pada kakakku (mbak Nurul) yang selalu memberi dorongan moral dan materiil serta semangat penulis dalam menyelesaikan studi. Juga pada adik-adikku (Djamil, Hakim, Azizah, Tifah), yang selalu memberi dorongan dan semangat kepada penulis sehingga membantu memudahkan terselesainya penulisan skripsi ini. Semoga kau temukan jalanmu dengan kemandirian, ketabahan dan perjuanganmu selama ini.
7. Terima kasih tak lupa penulis ucapkan kepada sahabat-sahabatku khususnya yang selalu ada di dekatku (Tik, Da', Agus, Yuli, Rif, m'Han, Liza) maupun yang tak di dekatku, yang selalu membantu penulis dalam suka maupun duka dan yang selalu dengan penuh perhatian sering memberi motivasi, memberi bantuan tenaga dan pikiran kepada penulis, sehingga membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT semata penulis menyerahkan semuanya, semoga jasa dan amal baiknya menjadi sholeh dan dapat balasan yang serupa. Amiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam tulisan ini masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam hal materi maupun redaksinya. Namun demikian kami berharap agar penulisan ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Menyadari kekurangan tersebut penulis senantiasa mengharap dan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan tulisan ini.

Yogyakarta, 18 Mei 2003



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik.....	11
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Penibahasan.....	22
BAB II RIWAYAT HIDUP KI HADJAR DEWANTARA	
A. Latar Belakang Pendidikan dan Keluarganya.....	24
B. Perjuangan dan Garis Pemikirannya.....	33
C. Jabatan, Jasa-jasa dan Penghargaan.....	46
BAB III SISTEM PERGURUAN TAMAN SISWA	
A. Asas dan Dasar Taman Siswa.....	49
B. Kurikulum Taman Siswa.....	57
C. Metode Taman Siswa.....	63
D. Tujuan Taman Siswa.....	71
E. Lingkungan Taman Siswa.....	76

BAB IV SISTEM PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Islam.....	84
B. Dasar Pendidikan Islam.....	87
C. Kurikulum Pendidikan Islam.....	92
D. Metode Pendidikan Islam.....	100
E. Tujuan Pendidikan Islam.....	107
F. Lingkungan Pendidikan Islam.....	112

BAB V ANALISIS SISTEM PERGURUAN TAMAN SISWA DAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM

A. Dasar Pendidikan.....	119
B. Tujuan Pendidikan.....	130
C. Kurikulum Pendidikan.....	132
D. Lingkungan Pendidikan.....	135

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	137
B. Saran-saran.....	138
C. Penutup.....	138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kejelasan dalam memahami judul di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan beberapa istilah dalam judul di atas :

1. Sistem

Adalah sekelompok bagian-bagian (alat dan sebagainya) yang bekerja bersama-sama untuk melakukan sesuatu maksud.¹ Kata sistem berasal dari bahasa Inggris yaitu system yang berarti sistem, susunan, cara.²

Kemudian menjadi sistem dalam Bahasa Indonesia yang berarti seperangkat alat atau cara untuk melakukan sesuatu secara teratur dan tepat guna.³ Sistem dapat pula di artikan pula sebagai satu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang memproses masukan menjadi keluaran.⁴ Sanapiah Faisal menegaskan bahwa yang di maksud sistem adalah sekumpulan faktor yang kait secara teratur membentuk satu totalitas dan masing-masing bagian itu mempunyai kegunaan atau fungsi

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 955.

² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta ; Gramedia, 1992), hlm. 575.

³ V. Sudiati- A. Widyamartaya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*, (Yogyakarta : Akademi Kepengarangan , 1983), hlm. 98.

⁴ Mudhoffir, *Tehnologi Instruksional*, (Bandung : Remaja Karya, 1987), hlm.23.

dan tugasnya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan institusional.⁵ Maksudnya adalah suatu rangkaian yang bulat dan bagian-bagiannya selalu berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan komponen disini adalah dasar, tujuan, kurikulum, murid metode dan lingkungan pendidikan.

2. Perguruan Taman Siswa

Perguruan berasal dari kata Paguron yang mempunyai arti tempat dimana guru tinggal dan ajaran. Dalam sistem ini guru sebagai unsur terkemuka sangat mewarnai situasi perguruan baik dalam perilaku maupun pancaran cita-cita hidupnya.⁶ Sedangkan Taman Siswa adalah nama dari perguruan yang dikelola oleh Ki Hadjar Dewantara.

3. Ki Hadjar Dewantara

Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Beliau di lahirkan di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889 dengan nama Mas Soewardi Soeryaningrat. Beliau putra dari KPA Soeryadiningrat dan cucu dari pakualaman III sehingga termasuk golongan bangsawan. Beliau wafat pada tanggal 26 April 1959 dan dimakamkan di Taman Wijayabrata. Selain di kenal sebagai seorang jurnalis, beliau juga seorang budayawan dan seorang pendidik yang berhasil mendirikan Perguruan Taman Siswa pada tanggal 3 Juli 1922.⁷

⁵ Sanepiah Faisal, *Pendidikan Luar Sekolah dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*, (Surabaya ; Usaha Nasional, 1981), hlm. 23.

⁶ Ki Hariyadi, *70 Tahun Taman Siswa*, (Yogyakarta ; MLPTS, 1992), hlm. 266.

⁷ Anton Suhono, *Sistem Pendidikan Among*, (Yogyakarta ; MLPTS, 1974) hlm. 12.

4. Perspektif

Yang dimaksud perspektif pendidikan Islam ialah dari sudut pandang. Dalam penelitian ini perspektif berarti melukiskan suatu benda atau suatu pandangan pendidikan Islam.⁸

5. Pendidikan Islam

Adalah mempersiapkan anak didik baik dari segi jasmani, seni akal dan segi rohaninya sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun bagi umatnya.⁹ Menurut Muhammad Qutb pendidikan Islam meliputi ibadah, pembinaan rohani, intelektual dan jasmani yang terdapat dalam bentuk terpadu dan untuk takut kepada Allah SWT serta takwa kepada-Nya.¹⁰ Menurut Anwar Jundi Pendidikan Islam dapat diartikan menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak ia lahir sampai meninggal.¹¹

Adapun yang menjadi maksud dalam judul ini adalah bagaimana Sistem Perguruan Taman Siswa yang dirintis oleh Ki Hadjar Dewantara sebagai sebuah lembaga pendidikan jika ditinjau dalam pendidikan Islam.

⁸ John Echolls, *Op.Cit.*, hlm. 595.

⁹ Sayid Sabbiq, *Islamuna*, (Beirut ; Darul Kitab, t. t.), hlm. 237.

¹⁰ M. Qutb, *Sistem Pendidikan Islam, terj. Salman Harun*, (Bandung ; Al-Ma'arif, 1984), hlm. 37.

¹¹ A. Jundi, *Attarbiyyatu Wa Binaul ayyal fi Dlouil Islam*, (Beirut ; Darul Kitab, 1975), hlm. 160.

B. Latar Belakang Masalah

Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Pendidikan, bahwa Pendidikan Nasional adalah bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹²

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang keberadaannya di harapkan mencetak manusia yang berinteleksi namun juga memiliki perilaku yang anggun. Keberadaan lembaga ini tidak hanya terdiri dari satu faktor saja namun beberapa komponen yang saling mendukung diantaranya faktor pendidik, tujuan pendidikan, asas atau dasar pendidikan, kurikulum pendidikan. Salah satu dari komponen adalah guru (pendidik) dimana guru adalah figur yang benar-benar menjadi tokoh dalam suatu sekolah. Keberadaannya tidak hanya sebatas profesi semata yaitu menularkan ilmu pengetahuan tapi lebih ditekankan pada penanaman nilai-nilai dari pengetahuan tersebut. Ini berarti guru tidak hanya memiliki pengetahuan yang lebih dari siswa namun pada perilaku yang mencerminkan seorang pendidik.

Namun jika kita melihat realitas dunia pendidikan dewasa ini sangat memprihatinkan dimana sekolah yang diharapkan sebagai pondasi suatu

¹² Undang-undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: GrafiKa, 1999), hlm. 4.

bangsa ternyata belum mampu menghasilkan manusia seutuhnya dan berkepribadian kebangsaan. Hal ini dapat dilihat dari merebaknya tindak kejahatan yang semakin menjadi dan dilakukan oleh berbagai kalangan, dimulai perkelahian antar pelajar sampai tindakan kriminal, korupsi yang dilakukan oleh para pejabat rakyat di negeri ini. Keberadaan mereka yang seharusnya dapat mengayomi dan memberikan teladan dan contoh yang baik bagi rakyat ternyata malah menelantarkan rakyat. Mereka seakan-akan lupa bahwa kita berada dalam satu keluarga yang besar di negeri ini.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, Pendidikan Nasional akan terjadi di tiga pusat pendidikan, ialah di lingkungan keluarga, dalam perguruan (sekolah), dan dalam lingkungan masyarakat.¹³ Hal ini mengandung arti bahwa dalam proses mencerdaskan bangsa tidak hanya menjadi tugas satu lembaga saja, tetapi keseluruhan pusat yang menjadi lembaga mendukung berhasil tidaknya suatu pendidikan.

Perguruan Taman Siswa merupakan suatu bentuk lembaga formal di Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan. Dalam perguruan ini dalam menggunakan sistem Among dimana dalam sistem ini anak diperlakukan sesuai dengan kodrat yang dibawa sejak lahir. Seorang guru tidak dapat memaksa siswa untuk berintelektualitas tinggi namun guru hanya sebatas menuntut anak didik sesuai dengan fitrah dan kemampuan yang dimilikinya dan tidak melupakan budaya bangsa.

¹³ Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan Bagian I*, (Yogyakarta ; MLPTS, 1997), hlm. 70.

Suasana perguruan harus bersifat kekeluargaan, penghayatan suasana kekeluargaan oleh anak didik diharapkan akan menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesamanya (kemanusiaan), rasa persatuan dan kesatuan (solidaritas dan kolektipitika), semangat gotong royong dan tanggung jawab kolektif.¹⁴

Perguruan Taman Siswa menjadi tempat hidup bersama-sama antara paenganut Taman Siswa antar guru dan murid antar pimpinan dan anggotanya selama 24 jam penuh setiap harinya. Guru bukan mengajar saja tapi juga menjadi suri tauladan bagi kehidupan siswanya dengan sikap dan perbuatannya dengan tutur katanya.

Sistem Perguruan yang diciptakan Ki Hadjar Dewantara untuk menentang sistem sekolah zaman kolonial yang ada pada waktu itu semata-mata hanya tempat pencarian dan pemberian pengetahuan pencerdas pikir tanpa jiwa.¹⁵

Perguruan Taman Siswa yang berorientasi kerakyatan selalu meningkatkan kemajuan masyarakatnya, sehingga setiap kehadiran Perguruan Taman Siswa di tengah-tengah masyarakat dapat berfaedah bagi kemajuan masyarakat lingkungannya. Dengan demikian Perguruan Taman Siswa bukan saja secara formal sebagai suatu tempat pendidikan formal yang bermutu

¹⁴ Ki Hariyadi, *Pendidikan Taman Siswa, Seri Pendidikan I*, (Yogyakarta: MLPTS, 1969), hlm. 13.

¹⁵ M. Tauhid, *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hadjar Dewantara*, (Yogyakarta: MLPTS, 1963), hlm. 31-32.

tetapi juga sebagai “*agent of change*” yang membawa kemajuan bagi masyarakat lingkungannya.¹⁶

Dalam pandangan pendidikan Islam, istilah kodrat alam diartikan dengan fitrah manusia dimana ketika anak di lahirkan, masing-masing memiliki potensi alami. Seperti halnya bunyi suatu hadist.

كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصْرَانِهِ وَمَجْسَانِهِ فَإِنْ كَانَ مُسْلِمِينَ فَمُسْلِمٌ
(رواه مسلم)•

“Setiap orang dilahirkan oleh ibunya atas dasar fitrah, maka orang tualah yang menjadikan anak menjadi beragama Yahudi, nasrani dan Majusi. Jika kedua orangtuanya beragama islam, maka anaknya akan menjadi muslim pula”.¹⁷

Potensi dasar ini tidak dapat diubah oleh siapa pun atau lingkungan karena fitrah merupakan ciptaan Allah yang tidak akan mengalami perubahan baik isi maupun bentuknya dalam setiap pribadi manusia.¹⁸

Dalam pendidikan Islam, semangat kekeluargaan inipun sudah ada sejak zaman rasul, hal ini dapat terlihat ketika beliau mengajarkan tidak membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lain dan sehingga hubungan mereka tidak hanya sebatas pada kepentingan yang ada tapi berkelanjutan sampai perkawinan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem kekeluargaan sangat

¹⁶ Ki Hariyadi, *70 Tahun Taman Siswa (Sistem pagurun Taman Siswa)*, (Yogyakarta ; MLPTS) hlm. 270.

¹⁷ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Semarang; Toha Putra, t.t.), hlm. 557.

¹⁸ Nu: Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta ; Pustaka Sejati, 1995), hlm. 14.

memberikan dampak hubungan emosi yang lebih kuat dan mendekatkan seseorang.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem Perguruan Taman Siswa menurut Ki Hadjar Dewantara?
2. Bagaimana sistem Perguruan Taman Siswa jika di tinjau dalam perspektif pendidikan Islam ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Di bawah ini adalah alasan dan pertimbangan mengapa penulis memilih judul skripsi tersebut adalah :

1. Ki Hadjar Dewantara adalah Bapak Pendidikan Nasional kita, siapapun mengenal kapasitasnya tentang konsep-konsep dan gagasannya mengenai pendidikan.
2. Pendidikan Islam merupakan ajaran yang sangat universal dan dapat di terima oleh siapapun sebagai *rahmatan lil 'alamiin* sehingga dapat di relevansikan dengan pendapat siapapun.
3. Sistem Perguruan Taman Siswa adalah lembaga yang memegang teguh kebudayaan dan bersifat selektif adaptif.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan memahami Sistem Perguruan Taman Siswa yang di terapkan oleh Ki Hadjar Dewantara.
- b. Untuk mengetahui bagaimana sistem tersebut di tinjau dari Pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan studi ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan pada khususnya pada diri penulis dan umumnya pada para pembaca.

F. Telaah Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dalam skripsi ini maka penulis melakukan kajian pustaka sebelumnya terhadap buku-buku maupun penelitian sejenis (skripsi). Setelah diadakan kajian pustaka maka penulis menemukan beberapa tulisan yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

Skripsi yang ditulis oleh Rohyati dengan judul "*Sistem Among menurut Ki Hadjar Dewantara dalam perspektif pendidikan Islam*". Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa sistem Among merupakan sistem yang di terapkan dengan menekankan faktor pengembangan potensi diri maka dari pada intelektualitasnya sesuai dengan kodrat yang dimiliki masing-masing anak didik.

Skripsi yang ditulis oleh Mar'atus Sholihah mahasiswa IAIN Suka yang lulus pada tahun 1996 dengan judul "*Konsep Pendidikan Seumur Hidup menurut Ki Hadjar Dewantara (Tinjauan komparatif dengan pendidikan Islam)*". Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa pada hakikatnya manusia memerlukan pendidikan dalam hidupnya, berawal dari lahir sampai mati. Hal ini berarti bahwa orangtua yang sudah dewasa pun perlu pengetahuan karena manusia pada dasarnya jauh dari kesempurnaan. Di singgung juga bahwa dalam memilih pasangan hidup hendaknya diperhatikan juga bibit, bebet dan bobot.

Skripsi yang ditulis oleh Wiwik Kuspitasari dengan judul "*Konsep Pendidikan Budi Pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara dan Pendidikan Ahlak dalam Islam*" Dijelaskan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya menekankan pada intelektualis semata, namun intelektualis dalam perilaku yang anggun dan kelak membawa peradaban yang tinggi.

Buku *Pola Pendidikan Taman Siswa* oleh Team yang menjelaskan bahwa Taman Siswa yang meletakkan tata hidup organisasinya berdasarkan kekeluargaan. Dengan ideologi mewujudkan manusia merdeka lahir batin, terbinanya bangsa Indonesia yang bersatu merdeka berdaulat berkepribadian dan berkebudayaan luhur serta terselenggaranya masyarakat tertib damai dimana individu dapat hidup dalam suasana salam dan bahagia.

Buku *Pendidikan Taman Siswa* yang ditulis oleh Ki Hariyadi menjelaskan arti pendidikan, tujuan pendidikan, metode pendidikan,

kurikulum pendidikan aman siswa. Di singgung juga tentang penyebutan nyi (Ibu) dan Ki (bapak) untuk melaksanakan demokrasi dan memperlancar pergaulan.

Berbeda dengan judul-judul diatas, dalam skripsi ini lebih memfokuskan perguruan Taman Siswa sebagai sebuah lembaga pendidikan yang dirintis oleh Ki Hadjar Dewantara.

F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Perguruan Taman Siswa

Istilah Perguruan berasal dari kata *maguru* yang artinya tempat belajar seseorang,¹⁹ juga dapat di artikan sekolah²⁰. Menurut Anton Baker istilah perguruan adalah sistem sekolah yang berasrama sebagai pendidikan yang menyeluruh. Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara perguruan dapat diartikan sebagai tempat atau pusat studi, sumber ajaran itu sendiri, ajaran hidup, haluan aliran hidup yang diajarkan oleh guru sebagai unsur terkemukanya sekaligus juga rumah guru dan keluarganya, dimana mereka hidup bersama-sama dengan muridnya.

Sistem paguron adalah sistem yang tidak mengedepankan intelektualitas namun lebih pada pemeliharaan latihan susila manusia, karakter atau watak manusia.²¹

¹⁹ Ki DRS. RBS, Fudyartanta, *Mengenal Taman Siswa Seri Pendidikan Budi Pekerti*, (Yogyakarta ; MLPTS, 1997), hlm. 100.

²⁰ *Ibid.* hlm. 101.

²¹ M. Tauhid, *Sistem Paguron untuk Sistem Pendidikan Nasional Kita*, (Yogyakarta: MLPTS, 1979), hlm. 5.

Lahirnya Perguruan ini tidak terlepas dari sistem pendidikan Belanda dimana sistem pendidikan Belanda hanya memperbolehkan orang-orang dari golongan tertentu untuk dapat belajar di sekolah Belanda, sementara orang-orang lemah tidak dapat mengenyam pendidikan di negerinya sendiri. Pada tanggal 3-Juli-1922 berdirilah *National Orderwijs Institut Taman Siswa* yang lebih di kenal sebagai Perguruan Nasional Taman Siswa. Perguruan Taman Siswa. Sebagai usaha untuk mempertahankan budayanya sendiri, maka Ki Hadjar Dewantara menggunakan bahasa ibu sebagai pengantar dalam proses terjadinya belajar mengajar.

Dalam Islam, istilah perguruan disebut juga dengan pesantren yaitu suatu tempat dimana para santri dalam menuntut ilmu datang ke rumah kyainya yang juga menjadi tempat tinggal mereka. Sebagaimana yang di ungkapkan Ki hadjar Dewantara;

“Pada zaman dulu sampai sekarang bangsa Indonesia sudah mempunyai rumah pengajaran yang juga rumah pendidikan. yang dinamakan pondok pesantren atau asrama”.²²

Dalam sistem ini, memberlakukan jam pelajaran 24 jam penuh daalam setiap harinya sehingga keberadaan santri akan terkontrol dan selalu dalam pengawasan kyainya.

2. Asas dan Dasar Taman Siswa

Dasar pendidikan Taman Siswa adalah Pancasila dan Pendidikan Taman Siswa berciri khas Pancadharma yaitu :²³

²² *Ibid.*, hlm. 6.

²³ Ki Hariyadi, *Pendidikan Taman Siswa*, (Yogyakarta ; MLPTS, 1987), hlm. 14.

a. ***Dasar Kodrat Alam***

Kodrat alam akan memberikan keyakinan akan adanya kekuatan kodrat pada manusia, makhluk Tuhan, sebagai bekal dan dasar yang perlu untuk menumbuhkan, memelihara dan memajukan hidupnya hingga manusia dapat mengusahakan keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir bathin, baik untuk diri pribadi maupun untuk masyarakatnya.

b. ***Dasar Kemerdekaan***

Yaitu syarat pokok yang mutlak adanya pada tiap-tiap usaha pendidikan yang berdasarkan keyakinan, bahwa manusia karena kodratnya sendiri dan batas-batas pengaruh kodrat alam dan lingkungan masyarakat dapat tumbuh serta memelihara dan mengembangkan hidupnya sendiri. Tiap-tiap paksaan dan perkosaan akan menghambat hidup manusia.

c. ***Dasar kebudayaan***

Sebagai buah budi dan hasil perjuangan manusia terhadap kekuatan alam dan jaman, membuktikan kesanggupan manusia untuk mengatasi rintangan dan kesukaran dalam kehidupan dan penghidupannya guna mencapai keasalamatan dan kebahagiaan dalam hidup bersama.

d. ***Dasar kebangsaan***

Merupakan syarat untuk mencapai kemajuan lahir bathin secepat-cepatnya dan mengharuskan agar pendidikan bersendikan peradaban dalam arti seluas-luasnya.

e. *Dasar kemanusiaan*

Adalah kesadaran adanya kehaharusan dan kesanggupan manusia untuk mengembangkan akal dan budaya bagi diri pribadi dan masyarakat, dalam mewujudkan kebudayaan, kebangsaan yang bercorak khusus dan pasti, tetapi tetap berdasarkan kemanusiaan.

3. Tujuan Pendidikan Taman Siswa

“Tujuan Pendidikan Taman Siswa adalah membangun manusia yang bertakwa, merdeka lahir bathin, luhur akal budinya serta sehat jasmaninya untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, tanah air serta manusia pada umumnya”²⁴

Adapun yang di maksud merdeka lahir bathin pada hakikatnya manusia yang tidak bergantung pada pihak lain, mampu mengatur dirinya sendiri dan menolong dirinya sendiri.²⁵

Hal ini tidak berarti bahwa ia bebas dari segala ketentuan dan peraturan undang-undang. Manusia merdeka harus tetap memperhatikan kemerdekaan orang lain dan menjaga tertib damainya hidup bersama. melaksanakan hak asasi dan kewajiban asasi secara seimbang.

Adapun dalam pelaksanaannya, Pendidikan Taman Siswa menanamkan nilai-nilai paedagogis seperti :²⁶

a. Jiwa merdeka

²⁴ *Ibid*, hlm. 16.

²⁵ *Ibid*. hlm. 21.

²⁶ *Ibid*, hlm. 19.

- b. Masyarakat tertib damai
- c. Pertumbuhan manusia secara kodrat
- d. Menuntun anak untuk mampu mengembangkan ilmu yang telah di perolehnya
- e. Mendasarkan diri pada budaya bangsa
- f. Bekerja atas kekuatan sendiri
- g. Prinsip berdikari

4. Metode Taman Siswa

Menurut Edgar Bruce Wesley, metode diartikan sebagai kekuatan yang terarah bagi guru yang menyebabkan terjadi proses belajar mengajar, hingga pengajaran menjadi terkesan. Sedang menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi mendefinisikannya sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberi faham kepada murid-muridnya dalam segala macam pelajaran dan mata pelajaran.²⁷

Adapun metode yang digunakan dalam Perguruan Taman Siswa adalah Metode Among yang diambil dari kata Ngemong yang berarti mengasuh. Metode Among mengandung pengertian bahwa seorang pamong (guru) dalam mendidik wajib memiliki rasa cinta kasih terhadap anak didiknya dengan memperhatikan bakat, minat dan kemampuan anak didik serta menumbuhkan daya inisiatif serta kreatifitas anak didiknya.²⁸

²⁷ Djalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam (Konsep dan Perkembangan)*, (Jakarta ; Grafindo Persada, 1999), hlm. 53.

²⁸ *Ibid*, hlm 14.

Sikap Among mengandung pengertian membantu, memelihara suasana, menciptakan iklim yang kondusif di sertai rasa tanggung jawab, kerelaan berkorban, penuh pengabdian dan dilandasi oleh kasih sayang dan kemanusiaan.

Sistem Among yang dijiwai oleh sendi hidup kekeluargaan harus menempatkan hubungan siswa dan pamong yang secara manusiawi sama. Hal ini menunjukkan bahwa Among tidak dapat merendahkan siswa karena pada hakikatnya anak di lahirkan sesuai kodrat alamnya. Dalam metode ini, seorang pamong sebagai seorang pemimpin harus bersikap :²⁹

- a. *Ing Ngarsa Sung Tuladha*
- b. *Ing Madya Mangun Karsa*
- c. *Tut Wuri Handayani*

5. Kurikulum Taman Siswa

Seperti yang telah disinggung pada tujuan pendidikan Taman Siswa yaitu memerdekakan lahir dan bathin, mengembangkan kreatifitas anak. Hal senada seperti yang dikatakan Ki Hadjar Dewantara bahwa Taman Siswa menentang intelektualisme yang dianggap hanya mengembangkan aspek kecerdasannya. Sedangkan potensi anak didik harus dikembangkan secara menyeluruh, raga dan jiwa, lahir bathin. Karenanya perlu adanya fleksibilitas dalam kurikulum dalam rangka mengembangkan manusia

²⁹ Ki Hariyadi, *Sistem Among ; Dari sistem Pendidikan ke Sistem Sosial*, (Yogyakarta ; MLPTS, 1985), hlm. 12.

seutuhnya. Adapun hal-hal yang menjadi khas dalam Pendidikan Taman Siswa yaitu :³⁰

- a. Pendidikan Taman Siswa merupakan pendidikan merdeka yang berdasarkan pada tertib damai.
- b. Taman Siswa merupakan lambang kerakyatan
- c. Pendidikan Taman Siswa termasuk aliran pendidikan kebangsaan yang menggunakan nasionalisme sosio-kultural sebagai landasan geraknya.
- d. Taman Siswa bersifat demokratis dan berpijak pada ajaran Ki Hadjar Dewantara tentang demokrasi dan pimpinan kebijaksanaan. Pokok-pokok pikiran demokrasi Taman Siswa antara lain; Kebijakan yang membawa keadilan, sama rata, sama rasa, Tut Wuri Handayani dan kekeluargaan.
- e. Sifat kekeluargaan dalam arti sebaik-baiknya tercermin dalam tata kehidupannya. Tata kehidupan tersebut dilaksanakan secara demokratis dan tidak mendasarkan pada kesewenang-wenangan. Dasar musyawarah serta mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan yang berlaku dalam tata kehidupannya.³¹

Seperti halnya dengan pola dalam perguruan Taman siswa jika dilihat dari metode, tujuan, kurikulum pendidikan Islam sebenarnya tidak jauh berbeda. Hal ini dilihat dari latar belakang pendirinya Ki Hadjar Dewantara

³⁰ *Ibid.*, hlm. 19.

³¹ *Ibid.*, hlm. 24-26.

adalah beragama Islam sehingga konsep-konsep atau ide-ide yang dimunculkan tidak jauh dari nilai-nilai Islam.

Tujuan Pendidikan yang akan dicapai oleh kurikulum dalam pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan Pendidikan Islam itu sendiri yaitu membentuk akhlak yang mulia untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak, hingga mencapai tingkat *ahlak al-karimah*.³² Faktor mulia dalam pendidikan Islam di nilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan kehidupan di akhirat.

Secara edukatif-metodologis, mengasuh dan mendidik anak ada tiga metode dalam pendidikan anak sesuai dengan perkembangan anak.³³

- a. Pendidikan melalui pembiasaan. Pengasuhan dan pendidikan ini banyak di gunakan di lingkungan keluarga yang diutamakan pada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan perilaku yang di perlukan agar anak-anak mampu mengembangkan dirinya secara optimal.
- b. Pendidikan dengan keteladanan. Anak-anak khususnya usia dini selalu meniru apa yang di lakukan orang di sekitarnya, metode ini memerlukan sosok pribadi yang secara visual dapat diamati, dilihat dan dirasakan sendiri oleh anak sehingga mereka menirunya.

³² Djalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam (Konsep dan Perkembangannya)*, (Jakarta ; Grafindo, 1999), hlm. 38.

c. Pendidikan melalui nasehat dan dialog

Menurut Al-Ghazalie, salah satu metode yang digunakannya adalah menggunakan pendekatan personal “Mencegah anak didik dari perilaku yang tidak layak (ahlak buruk). Dengan cara demonstratif atau dengan pendekatan kasih sayang, bukan dengan cara membeberkan rahasia.”³⁴

Islam memandang keberadaan pendidik sangat mulia sampai posisi mereka disamakan dengan pewaris nabi. Al-Ghazalie memandang pendidikan adalah sebagai berikut “*Sesungguhnya manakala ilmu pengetahuan itu merupakan urusan yang paling utama, maka mempelajari ilmu pengetahuan berarti belajar mencari yang lebih utama. Karenanya, mengajarkan ilmu pengetahuan adalah memberikan manfaat bagi keutamaan tersebut*”

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penyusunan dan pembahasan skripsi ini adalah bersifat penelitian pustaka atau *library research* yaitu usaha untuk memperoleh data yang diperlukan serta dalam mengatasi suatu permasalahan dengan melalui sumber-sumber kepustakaan. Sebagai suatu penelitian kepustakaan maka penelitian ini dikerjakan dengan cara menuliskan, mengedit,

³³ Abdullah Nasih Ulman, *Tarbiyyatuh al-Aulad Fi al-Islam* (Kairo ; Dar al-Salam li al-Thibaah Wa al-Tauzi, 1981), hlm. 125.

³⁴ Al-Ghazalie, *'Thya' Ulum Ad-din*, Juz I, (Semarang ; Toha Putra, t. t.) h. 57.

mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data yang diperlukan dari berbagai sumber tertulis.³⁵

2. Sumber data

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan judul diatas. Adapun yang dijadikan sumber data primer adalah ;

1. Ki Hadjar Dewantara "*Pendidikan bagian I*" (Yogyakarta : MLPTS, 1977).
2. Ki Hadjar Dewantara "*Pendidikan bagian II*" (Yogyakarta ; MLPTS)

b. Sumber data sekunder

Adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau *indirect*. Biasanya sumber ini menguraikan atau menjabarkan sumber pertama. Sumber data sekunder itu meliputi buku-buku yang berkenaan dengan yang dibahas dalam penelitian ini seperti majalah, bahan penataran. Data ini dimaksudkan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan pada data pertama yang diperoleh. Adapun yang digunakan sebagai sumber data sekunder adalah Ki Hariyadi "*Pendidikan Taman Siswa*" (Yogyakarta ; MLPTS, 1987. Team "*Sistem Paguron untuk*

³⁵ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Raka Serasih, 1990), hlm. 43.

Sistem Pendidikan Nasional Kita" (Yogyakarta ; MLPTS, 1979), Team,
Buku Peringatan 30, 50, 60, 70, Taman Siswa, Yogyakarta; MLPTS.

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang di gunakan adalah metode deskriptif analistis. Metode deskriptif analistis adalah suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian di usahakan adanya analisis dan penafsiran data.³⁶

Langkah-langkah penelitian dalam metode deskriptif analistis diantaranya adalah :

- a. Membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komparatif
- b. Mengadakan penilaian
- c. Menetapkan standar (normatif)
- d. Menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur yang lain
- e. Menarik kesimpulan³⁷

4. Metode Pembahasan

Dalam metode pembahasan ini setelah data terhimpun kemudian di analisis dengan menggunakan tehnik deskriptif analistis dengan menggunakan pola pikir ilmiah sebagai berikut

³⁶ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, (Bandung ; Tarsito, 1985),

³⁷ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Tehnik)*, (Bandung ; Tarsito, 1990), hlm 139-140.

- a. Metode Induktif . Metode induktif yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus, kemudian dari fakta-fakta tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang memiliki sifat umum.³⁸
- b. Metode Deduktif. Metode deduktif yaitu metode berfikir yang berdasarkan pada pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu, kejadian khusus di nilai.³⁹

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami isi skripsi ini dalam pembahasannya, penulis membagi menjadi lima bab dan di bagi dalam beberapa sub bagian.

Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

Bab Pertama adalah Pendahuluan yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telah pustaka, kerangka teoritik dan metode penelitian.

Bab Kedua adalah biografi Ki Hadjar Dewantara Meliputi perjuangan beliau (Politik dan Sosial), dan pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam pendidikan, penerbitan, tulisan dan karya-karyanya.

Bab Ketiga adalah Sistem Perguruan Taman Siswa meliputi dasar, atau asas Taman Siswa, tujuan pendidikan Taman Siswa, metode dalam Taman Siswa, kurikulum Taman Siswa, faktor lingkungan dalam Taman Siswa.

³⁸ Sutrisno hadi, *Op. Cit*, hlm. 136.

³⁹ *Ibid*.

Bab Keempat adalah Sistem Pendidikan Islam meliputi dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, metode dalam pendidikan Islam, kurikulum dalam pendidikan Islam, dan faktor lingkungan pendidikan Islam.

Bab Kelima adalah telaah analisis Sistem Perguruan Taman Siswa dengan sistem pendidikan Islam atas dasar, metode, tujuan kurikulum pendidikan dan faktor lingkungan pendidikan.

Bab Keenam merupakan bagian penutup. Bab ini berisi kesimpulan saran-saran dan kata penutup

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari uraian diatas penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga yang bergerak pada pendidikan, Sistem Perguruan Taman Siswa adalah sistem yang memberlakukan tri pusat pendidikan dimana pelaksanaanya dalam suatu tempat. Tri pusat pendidikan tersebut yakni keluarga, perguruan dan masyarakat yang mana ketiga pusat pendidikan tersebut secara bersamaan dapat dilaksanakan dalam sebuah asrama sebagai wadah mangkalnya Balai Wiyata (ruang belajar) dan perumahan Guru merupakan suatu sistem tradisional untuk mendidik anak didik. Dengan metode *among* yang mendasarkan potensi anak pada kodrat alam dan kemerdekaan akan mendukung sistem kekeluargaan yang dilaksanakan, sehingga terciptalah masyarakat yang tertib dan damai.
2. Dalam pandangan Islam, Sistem Paguron yang ditawarkan Ki Hadjar Dewantara sama seperti sistem pondok pesantren dimana antara kyai dan santri berada dalam satu lokasi sehingga keberadaan santri selalu ada dalam pengawasan kyai selama 24 jam penuh. Dalam sistem pesantren, figur kyai merupakan figur dari pesantren setempat dimana gerak-geriknya selalu menjadi contoh bagi para santrinya. Sedangkan metode yang dipakai didasarkan dari uslub-uslub Al-Qur'an dan sunnah nabi yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat.

B. Saran – Saran

Sistem Perguruan Taman Siswa adalah sebuah sistem yang ditawarkan oleh Ki Hadjar Dewantara dengan penekanannya pada cultural nasional yaitu mempertahankan budaya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa Ki Hadjar Dewantara dalam menerima segala sesuatu bersifat selektif adaptif yaitu menyeleksi terlebih dahulu sebelum menerima sesuatu, bukan berarti Ki Hadjar Dewantara anti pembaharuan. Adalah suatu konsep yang baik jika konsep tersebut diaplikasikan tidak hanya dalam suatu lembaga, namun terlebih pada setiap individu dimana setiap orang yang menerima suatu pembaharuan pada dirinya dalam segala hal haruslah menggunakan filter yaitu penyaringan sehingga budaya westernisasi tidak mewabah di negeri ini.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan Puji Syukur kehadiran Illahi Robbi, karna hanya dengan perkenan-Nya pulalah, skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya. Tidak pula, penulis iucapkan beribu terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu studi serta selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dalam isi maupun cara penyusunannya. Hal ini mengingat keterbatasan kemampuan penulis sebagai makhluk yang tak terlepas dari kerendahan hati, penulis menerima segala bentuk saran dan kritik yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Ghazali, *Ihya' Ulum Ad-Din, Juz I*, Semarang: Toha Putra, 1980
- Al-Abrosyi, M. Athiyyah. *At-Tarbiyyah wa Falasatatuha, Mesir An-Nalaby*, 1969.
- _____, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Bandung: CV. Diponegoro*, 1990.
- Al-Attas, Syeh Naquib. *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1992.
- Al-jamali, M. Fadli. *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Aksara, 1986.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Anwar, Qomari. *Solusi Islam atas Problematika Ummat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*. Jakarta: Gema Insani Press, 1988.
- Arifin, Prof. H. M. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arifin, Prof. H.M. M, Ed. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Dardjat, Dr. Zakiah. *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Dewantara, Bambang Sulkawati, *Ki Hadjar Dewantara Ayahku*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1989.
- Dewantara, Ki Hadjar, *Pendidikan Bagian I*, Yogyakarta: MLPTS, 1977.
- _____, *Asas-Asas dan Dasar Taman Siswa*. Yogyakarta: MLPTS, 1964.
- _____, *Pendidikan Bagian II*. MLPTS, Yogyakarta, 19
- Djalaluddin, Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam (Konsep Dan Perkembangan)*, Jakarta: Grafindo Persada, 1999.
- Faisal, Sanapiah, *Pendidikan Luar Sekolah Dalam Sistem Pendidikan Dan Pembangunan Nasional*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Fudyartanta RBS, Ki, Drs, *Mengenal Taman Siswa, Seri Pendidikan Budi Pekerti*, Yogyakarta: MLPTS, 1997.

- Hariyadi, Ki. *Ki Hadjar Dewantara Sebagai Pendidik, Budayawan dan Pemimpin Rakyat dalam Buku Ki Soeratman, Peringatan 70 Tahun taman siswa.* Yogyakarta: MLPTS, 1992.
- _____, *Pendidikan taman Siswa, Seri Pendidikan I, Yogyakarta: MLPTS, Yogyakarta, 1969.*
- _____, *Sistem Among, dari Sitem Pendidikan ke Sistem Sosial, Yogyakarta: MLPTS, 1985.*
- Jalal, Abdullah Fattah. *Asas-Asas Pendidikan Islam, Bandung: CV. Diponegoro, 1988.*
- Jundi, A, *Attarbiyyatu Wa Binaul Ajjal fi Dlouil Islam, Beirut: Darul Kitab, 1975.*
- Kamajaya, Ki Karkono. *Dsar dan watak Nsionalisme Indonesia, dalam Peringatan 70 tahun Taman Siswa, Yogyakarta: MLPTS, 1002.*
- Ki, Hariyadi, *Sistem Paguron Taman Siswa Dalam Peringatan 70 Tahun Taman Siswa, Yogyakarta: MLPTS, 1992.*
- Kongres XVI. *Peraturan Besar dan Piagam Persatuan Perguruan Taman Siswa. Yogyakarta: MLPTS, 1985.*
- Marimba, A.D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: PT. Al- Ma'arif, Bandung, 1962.*
- Mudhoffir, *Tehnologi Instruksional, Bandung: Remaja Karya, 1987.*
- Mujib A, Drs. Muhaimin, MA, Drs. *Pemikiran Pendidikan Islam, Bandung: Trigenda Karya, 1993.*
- Muslim, Imam. *Sholeh Muslim, Juz II. Semarang: Toha Putra, 1989*
- Poerwadarminta, W. J. S, *Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.*
- Qutb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam, Terjemah: Salman Harun, Bandung: Al-Ma'arif, 1984.*
- Reksohadiprojo, Ki M. Said. *Masalah Pendidikan Nasional, Beberapa Sumbangan Pemikiran, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1989.*
- Sabbiq, Sayyid, *Islamuna, Darul Kitab. , Beirut:*

- Said, Dr. Jalaluddin, Drs. Omar. *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Pengembangannya*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996.
- Sardi, Martin. *Pendidikan Manusia*. Bandung: Alumni, 1985.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Shadily, Hassan dan John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Simuh. *Sufisme Jawa*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- Soeratman, Darsiti. *Ki Hadjar Dewantara Pendidikan dan Kebudayaan*, Yogyakarta: Proyek Buku Terpadu, 19
- Soeratman, Darsiti. *Wanita Taman Siswa dalam Hidup Keluarga*, Yogyakarta: Badan Pusat Wanita Taman Siswa, 1979.
- Soeratman, Ki. *Pemahaman dan Penghayatan Asas-asas Taman Siswa*, Yogyakarta: MLPTS, 1992.
- Soeratman, Ki. *Pola Pendidikan Taman Siswa, Seri Pendidikan I*, Yogyakarta: MLPTS, 1969.
- Soewito, N. H. Hadi, *Soewardi Soeryaningrat dalam Pengasingan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Sudirman, Dkk. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.
- Suhono, Anton, *Sistem Pendidikan Among*, Yogyakarta: MLPTS, 1974.
- Sulaiman, Fathiyyah hasan. *Al-Madzhah tarbawi inda Al-Ghazalie*, Mesir: Al-Maktabah Al-Misriyyah, 1964.
- Surahmad, Winamo, *Pengantar Penelitian (Dasar, Metode, Tehnik)*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Surahmad, Winamo, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Tafsir, Dr. A. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992.
- Tauhid, Abu. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Sekjur Fakultas Tarbiyah IAIN, Yogyakarta: Sunan Kalijaga.

- Tauhid, M, *Perjuangan dan Ajaran Hidup KI Hadjar Dewantara*, Yogyakarta: MLPTS, 1963.
- Tauhid, M. *Cita-Cita dan Ilmu Hidup Taman Siswa, dalam Buku Peringatan 50 Tahun Taman Siswa*, Yogyakarta: MLPTS, 1972.
- Tauhid, M. *Kelurga dan Asas Kekelurgaan dalam 60 Tahun Taman Siswa*, Yogyakarta: MLPTS, 1982.
- Tim Dosen FIP IKIP Malang,. *Pengantar dasar-dasar Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Uhbiyati, Abu Ahmadi, Nur. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Sejati, 1995.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Tarbiyyatu Al-Aulad fi Al-Islam*, Kain: Dar Al-Salam li Al-Thibaah Wa Al-Tauzi, 1981
- UU *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 1999.
- Very, Ruth T Mc. *Taman Siswa dan Kebangunan Nasional: Taman Siswa dalam Perspektif Sejarah dan Perubahan*, Yogyakarta: MLPTS, 1990.
- Widyamartaya A, V. Sudiarti, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*, Jakarta: Akademi Kepengarangan, 1982.
- Wirjosentono, Moesman. *Lintasan Sejarah Taman Siswa dalam Dasa Warsa, dalam 70 Tahun Peringatan Taman Siswa*, Yogyakarta: MLPTS, 1992.
- Wiryokusumo, Dr, Iskandar, M. Sc. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988.
- Yusuf, Daud. *Membina Lingkungan Sekolah dan Ketahanan Sekolah, dalam 60 Tahun Peringatan taman Siswa*, Yogyakarta: MLPTS, 1982.